

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN ANAK USIA DINI DALAM MENGELOLA FINANSIAL

Nabila Asy-Syifa Syahnadi¹, Tiara Amalia Az-Zahra², Firman Putra Juang Ziliwu³,
Muhammad Rifqi Hafazah⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

Email: nabilasyahnadi@gmail.com

Abstract

Along with the times, the demands are increasing. Without exception, orphaned children also experience the same thing. Because of the loss of backbone and breadwinner, there are still many who cannot afford to study but cannot continue their education to a higher level. By providing this financial management material, orphans are expected to be able to manage their finances. The method used is direct observation by making observations on objects, in addition to that we collaborate with Rumah Yatim Cirendeu to provide socialization about Efforts to Increase Financial Intelligence in Children, the socialization is used to increase children's understanding of financial management. By providing this financial management material, orphans are expected to be able to manage their finances. The method used is direct observation by making observations on objects, in addition to that we collaborate with Rumah Yatim Cirendeu to provide socialization about Efforts to Increase Financial Intelligence in Children, the socialization is used to increase children's understanding of financial management. They are taught to set aside money for savings, so they must be able to spend money in the wisest way. From the results of the socialization, all participants were able to know and understand the explanations from the speaker about how to manage finances, besides that it also motivated them to learn to save early, and learn to manage their finances. Teaching how to do financial management to children is very important, this can make children more independent and can learn about the culture of frugal living from an early age.

Keywords: *Financial Intelligence; Financial Planning; Childhood*

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan semakin meningkat. Tanpa terkecuali anak-anak yatim-piatu juga mengalami hal yang sama. Karena kehilangan tulang punggung dan pencari nafkah, mereka masih banyak yang tidak sanggup dalam menuntut ilmu namun tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan diberikannya materi manajemen keuangan ini, anak-anak yatim-piatu diharapkan mampu mengatur keuangan mereka. Metode yang digunakan adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan pada objek, selain itu kami melakukan kerjasama dengan Rumah Yatim Cirendeu untuk memberikan sosialisasi mengenai Upaya Peningkatan Kecerdasan Finansial Pada

Anak, sosialisasi tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak terkait pengelolaan finansial. Dengan mengajari mereka menabung, mereka belajar tidak hanya bagaimana membesarkan anak yang sederhana dan bijaksana dengan uang, tetapi juga bagaimana bekerja keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Anak-anak tumbuh menjadi individu dengan perhitungan yang matang dalam hal pengambilan keputusan. Mereka diajari untuk menyisihkan uang untuk ditabung, sehingga mereka harus bisa membelanjakan uang dengan cara yang paling bijaksana. Dari hasil sosialisasi tersebut, seluruh partisipan dapat mengetahui dan memahami penjelasan-penjelasan dari pemateri tentang cara melakukan pengelolaan finansial, selain itu hal tersebut juga memotivasi mereka untuk belajar menabung sejak dini, dan belajar mengelola keuangannya. Mengajari cara melakukan Pengelolaan keuangan pada anak sangatlah penting, hal ini dapat membuat anak menjadi lebih mandiri dan dapat belajar akan budaya hidup hemat sejak dini.

Kata kunci: Kecerdasan Finansial; Perencanaan Keuangan; Usia Dini.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap anak untuk melakukan berbagai macam aktivitas semakin meningkat. Tanpa terkecuali anak-anak yatim-piatu juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi masa depan. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah tentang manajemen keuangan.

Anak-anak yatim-piatu di lingkungan kita, sebagian besar hidupnya kesusahan dan kekurangan, karena kehilangan tulang punggung dan pencari nafkah. mereka masih banyak yang sanggup dalam menuntut ilmu namun tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena itu uluran tangan kita sebagai saudara sebangsa tentu sangatlah berarti, tidak hanya dengan simpati, tapi perlu adanya tindakan nyata dengan memberikan mereka penyuluhan tentang manajemen keuangan.

Dengan diberikannya materi manajemen keuangan ini, anak-anak yatim-piatu menjadi terbuka dan mampu mengatur keuangan mereka sehingga menjadi lebih efektif dan bermanfaat. Perlu adanya dukungan dari pihak yayasan untuk menjalankan pelatihan ini agar tersampaikan dengan maksimal.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan pada objek, selain itu kami melakukan kerjasama dengan Rumah Yatim Cirendeu untuk memberikan sosialisasi mengenai Upaya Peningkatan Kecerdasan Finansial Pada Anak, sosialisasi tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak terkait pengelolaan finansial. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatannya yaitu pada tanggal 24 Mei 2022 bertepatan di Rumah Yatim Cirendeu. Selain itu, ada beberapa tahap persiapan yang diantaranya:

1. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survei lokasi.
2. Pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran peserta.
3. Rapat Koordinasi Tim, pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan

Tahap pelaksanaan. Untuk melaksanakan kegiatan digunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode sosialisasi, pada tahap ini dilakukan pemaparan materi tentang cara manajemen finansial.
2. Metode tanya jawab, pada tahap ini pemateri membuka diskusi dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab.

Tahap evaluasi, setelah acara kegiatan tersebut, kami mengadakan evaluasi terhadap jalannya kegiatan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan mengetahui hal apa saja yang harus kami lakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sederhananya, keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah keuangan. Di sisi lain, dari perspektif keuangan, berbicara tentang keuangan berarti membahas bagaimana Anda dapat melihat situasi keuangan individu, perusahaan, atau organisasi. Mulai dari mengelola, menumbuhkan dan memberdayakan sumber pendanaan hingga mengalokasikan dana berdasarkan pekerjaan dan memperhitungkan risiko dan prospek ke depan. Perbendaharaan memiliki istilah manajemen keuangan. Ini mencakup berbagai kegiatan keuangan dalam organisasi, mulai dari penggalangan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan seluruh keuangan. Berikut beberapa fungsi dari manajemen finansial, yaitu:

1. Fungsi perencanaan
Dalam manajemen finansial, hal pertama yang perlu dilakukan adalah membuat perencanaan yang tepat agar pemasukan dan pengeluaran bisa seimbang.
2. Fungsi pengendalian
Fungsi pengendalian sangat penting untuk memastikan bahwa seseorang tidak tergoda untuk melakukan pembelian di luar perencanaan yang sudah ditetapkan sehingga dapat menyebabkan pengeluaran membengkak.
3. Fungsi pemeriksaan
Fungsi pemeriksaan secara berkala bertujuan untuk mengecek arus masuk dan keluar dalam keuangan.



Gambar 1. Pemaparan Materi.

Selain itu, finansial memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya adalah terbiasa hidup hemat, terlatih disiplin, menghindari kebiasaan berhutang, dan memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik. Salah satunya yaitu adanya manfaat ekonomi, yang membawa banyak manfaat dalam kehidupan kita sehari-hari. Beberapa dari mereka terbiasa hidup sederhana, terlatih disiplin, menghindari kebiasaan berhutang, dan

memiliki rencana masa depan yang lebih baik. Berbicara tentang manajemen keuangan, khususnya keuangan pribadi tentunya tidak terlepas dari manajemen gaya hidup. Seperti contoh karyawan dan petani sebelumnya, gaya hidup karyawan di perkotaan tentunya berbeda dengan gaya hidup seorang petani di pedesaan. Selain karena biaya hidup di perkotaan yang cenderung lebih mahal, kebutuhan seorang karyawan dan petani pun tidak dapat disamakan. Seorang petani tentunya tidak perlu membeli pakaian formal untuk bekerja, tidak pula membutuhkan gadget yang komplis seperti laptop, smartphone dan lainnya. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah semata-mata penyebab aset karyawan yang jauh lebih sedikit daripada petani. Dengan penghasilan yang lebih besar, seharusnya karyawan dapat lebih mengoptimalkan pemasukannya. Untuk inilah pentingnya bagi setiap individu memahami cara memajemen keuangan. Tidak sedikit pula kasus seorang yang memiliki penghasilan lebih banyak namun memiliki utang konsumtif yang lebih banyak pula.

Dalam buku *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*, Senator Elizabeth Warren dan putrinya, Amelia Warren Tyagi mempopulerkan sebuah prinsip 50/30/20 untuk mengatur keuangan. Prinsip ini pun sangat diminati oleh kaum milenial yang sudah mulai bekerja dan ingin belajar mengatur keuangan. Prinsip ini memiliki aturan dasar mengatur keuangan dengan membagi pendapatan setelah pajak dan mengalokasikannya untuk dibelanjakan 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan menyisihkan 20% untuk tabungan. Orang tua tidak tahu seberapa jauh mereka dapat mengarahkan anak-anak mereka dan mengajari mereka untuk mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, mengajar anak dianggap sangat penting, karena mengasuh uang memberikan banyak manfaat. Anda juga dapat mengambil pendekatan yang berbeda secara umum untuk membantu anak-anak menjadi lebih pintar tentang keuangan mereka. Ajari anak untuk hidup sederhana

Orang tua dapat membimbing anak-anak mereka untuk hidup sederhana dengan mengajari mereka tentang manajemen keuangan. Anak-anak pertama-tama berusaha memenuhi kebutuhan mereka tanpa mengkhawatirkan kepala mereka. Anak bukanlah orang yang sombong dengan memamerkan berapa banyak uang yang dimilikinya. anak belajar menabung, meski dalam jumlah kecil. Salah satu tujuan *Money Parenting* bukanlah untuk menjadi mewah, tetapi untuk memiliki anak yang bersedia mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan itu. Oleh karena itu, orang tua harus mengajari anak-anaknya untuk menabung sebanyak mungkin. Orang tua dapat memotivasi anak-anak mereka dengan mengatakan bahwa mereka bebas membelanjakan sebagian uang mereka saat membuka tabungan mereka. Orang tua juga harus memahami bahwa mereka dapat menggunakannya dengan menyimpan uang jika ada kebutuhan mendesak. Misalnya, ketika anak kehabisan buku catatan, atau ketika anak tiba-tiba ingin membeli apa yang mereka butuhkan untuk perjalanan studi.

Dengan mengajari mereka menabung, mereka belajar tidak hanya bagaimana membesarkan anak sederhana dan bijaksana dengan uang, tetapi juga bagaimana bekerja keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Anak-anak tumbuh menjadi individu dengan perhitungan yang matang dalam hal pengambilan keputusan. Mereka diajari untuk

menyisihkan uang untuk ditabung, sehingga mereka harus bisa membelanjakan uang dengan cara yang paling bijaksana.



Gambar 2. Diskusi



Gambar 3. Foto Bersama dengan Partisipan.

Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjadi tameng dan mengajari anak-anaknya untuk memahami dan menjalani hidup sederhana. Dengan cara ini, anak-anak akan membelanjakan uangnya dengan bijak. Mengajarkan manajemen keuangan yang baik melahirkan anak-anak yang menyukai kesederhanaan. Sederhananya, anak tumbuh menjadi pribadi yang mudah menghargai apa yang dimilikinya. Sebagai orang tua, Anda dapat menggunakan perilaku asertif saat mengajarkan kesederhanaan, daripada sekadar memenuhi semua keinginan anak. Untuk memiliki anak pribadi yang bisa mengatur keuangannya dengan baik, orang tua harus bisa mengajari mereka memahami apa yang mereka butuhkan. Dan semuanya dengan keinginan. Melakukan hal ini dapat mendorong anak untuk berpikir kritis karena mereka harus dapat mengartikulasikan apa yang sebenarnya mereka butuhkan berdasarkan uang yang mereka miliki.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil sosialisasi tersebut, seluruh partisipan dapat mengetahui dan memahami penjelasan-penjelasan dari pematiri tentang cara melakukan pengelolaan finansial, selain itu hal tersebut juga memotivasi mereka untuk belajar menabung sejak dini, dan belajar mengelola keuangannya. Mengajari cara melakukan Pengelolaan keuangan pada anak sangatlah penting, hal ini dapat membuat anak menjadi lebih mandiri dan dapat belajar akan budaya hidup hemat sejak dini.

Saran

Mengajari anak-anak untuk hidup sederhana, tidak berlebihan, dan mempraktikkan hidup sederhana adalah kunci untuk mengajari mereka manajemen keuangan. Fakta bahwa mereka dapat mengatur keuangan mereka juga mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Jadi sekarang mari kita ajari anak-anak kita untuk mengelola keuangannya dengan baik. Karena dengan mereka terbiasa merencanakan dan mengelola kebutuhan mereka dalam jumlah yang mereka miliki, dapat menginspirasi anak untuk berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). *Pentingnya Pengajaran Pengelolaan Keuangan Anak Sejak Dini*. <https://Businessnews.Co.Id/>. <https://businessnews.co.id/pentingnya-pengajaran-pengelolaan-keuangan-anak-sejak-dini/>
- Dilla, R. F. (2020). Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 353–371. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-09>
- Kharti, I. S. V. (2018). *Belajar Pengelolaan Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari*. <https://Www.Ruangguru.Com/>. <https://www.ruangguru.com/blog/belajar-pengelolaan-keuangan>
- Sibuea, P. (2021). *Manajemen Keuangan dalam Kehidupan Sehari-Hari*. <https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/>. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/14590/Pentingnya-Manajemen-Keuangan-dalam-Kehidupan-Sehari-Hari.html>
- Solihin, D., Ahyani, A., & Susanto, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Promosi Online Untuk Memperluas Pemasaran Produk Bagi Pac Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Pagedangan Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 239-243. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20191>